

# MENGUAK ASAL USUL KEJADIAN ALAM SEMESTA DAN MANUSIA

(Sebuah Tinjauan Teologi Kristen dan Perkembangan Ilmu pengetahuan)



Telah terdaftar sebagai koleksi  
Perpustakaan UK Petra  
No. 231.765.2 Gun M.  
Surabaya, 15 - 6 - 2015.

Oleh:  
Samuel Gunawan

Prodi Sastra Inggris  
Fakultas sastra  
Universitas Kristen Petra

2014

# MENGUAK ASAL USUL KEJADIAN ALAM SEMESTA DAN MANUSIA

(Sebuah Tinjauan Teologi Kristen dan Perkembangan Ilmu pengetahuan)

Oleh :  
Samuel Gunawan  
Prodi Sastra Inggris  
Fakultas Sastra – U.K. Petra

## 1. Pendahuluan

Sebelum munculnya ilmu pengetahuan modern, manusia melalui peradaban Yunani kuno mengenal lebih dulu perkembangan pemikiran filsafat sejak abad 6 S.M. Tercatat tiga filsuf pertama berasal dari Miletos, sebuah kota perantauan Yunani yang terletak di pesisir Asia Kecil. Thales, filsuf pertama, tidak pernah menuliskan pemikirannya; sedangkan Anaximandros dan Anaximenes sekalipun menuliskan pemikiran-pemikiran mereka, sayangnya tulisan-tulisan mereka itu hilang. Ada kesaksian bahwa ketiga filsuf mula-mula tersebut menaruh perhatian yang besar kepada semua peristiwa alam. Mereka meyakini dan berusaha mencari adanya prinsip-prinsip yang mengatur peristiwa alam (Berten, 1980:1). Yang menarik untuk dicatat ialah pandangan Plato yang mengatakan bahwa realitas itu terdiri dari dua “dunia” : dunia yang hanya terbuka melalui rasio dan dunia yang hanya bisa terbuka melalui pancaindera. Atas dasar ini kita bisa mengetahui pandangan Plato yang mengatakan bahwa manusia itu termasuk ke dalam dua dunia tadi. Agaknya pandangan tentang adanya dua “dunia” ini yang di abad modern mengilhami lahirnya paham rasionalisme dan empirisme, yang perpaduan dari keduanya mempengaruhi lahirnya metode keilmuan modern.

Dari filsafat tersebut kemudian berkembanglah ilmu-ilmu pengetahuan modern sehingga filsafat lazim dikenal sebagai induk dari segala ilmu. Filsafat bertujuan mengumpulkan pengetahuan manusia, mengkritisi dan menyusunnya sehingga diharapkan bisa membawa pemahaman. Terhadap fakta-fakta yang ada, filsafat tidak serta merta menelannya mentah-mentah tetapi mengkritisinya agar tidak timpang di dalam upaya mencari kebenaran. Kita mengenal beberapa cabang filsafat dalam upaya



pencarian kebenaran itu: epistemologi (filsafat ilmu pengetahuan) berusaha mempertanyakan asal muasal pengetahuan; ontologi berusaha mencari esensi terdapat dari eksistensi; kosmologi berusaha mengetahui ketertiban alam semesta dan susunannya; aksiologi mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tata nilai (Kattsoff, 2004 : 4-7, 69-82).

Makalah ringkas ini berusaha menunjukkan adanya rasa ingin tahu manusia untuk menguak tabir tentang asal usul alam semesta (jagad raya) dan diri manusia sebagai makhluk yang menghuni bumi. Rasa ingin tahu dan upaya mencari kebenaran yang merupakan roh filsafat inilah yang ingin ditunjukkan oleh makalah ini sebagai suatu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat manusia. Makalah ini hanya membatasi diri dari segi pandang dan perkembangan teologi Kristen berkaitan dengan perkembangan ilmu dan mengontraskannya dengan upaya pencarian-kebenaran melalui ilmu pengetahuan sekuler dan beberapa permasalahan yang berkaitan dengannya.

## **2. Menguak Asal Usul Alam Semesta**

Alam semesta dipahami sebagai keseluruhan sistem kosmik dari materi dan energi, termasuk juga bumi.

### **2.1 Penciptaan Alam semesta menurut Alkitab (Kitab Suci Kristen)**

Di dalam Alkitab pada Kitab Kejadian (ditulis oleh Musa pada sekitar 1450 – 1410 S.M.) dinyatakan bahwa Tuhan Allah menciptakan alam semesta beserta segenap isinya dalam bilangan enam hari. Pada hari pertama diciptakan siang dan malam. Kemudian pada hari kedua diciptakan langit dan disusul pada hari ketiga diciptakan bumi. Bintang-bintang dan matahari diciptakan pada hari keempat. Hari kelima diciptakan makhluk-makhluk di dalam air dan di angkasa. Pada hari ke enam, Tuhan Allah menciptakan semua jenis binatang dan yang paling akhir manusia. Pada hari ketujuh Tuhan Allah menjadikannya sebagai hari perhentian/istirahat (cf. Kitab Kejadian fasal 1)

Tujuan Musa menuliskan Kitab Kejadian, khususnya fasal 1, bukanlah membuat paparan karya ilmiah tentang penciptaan alam semesta, meskipun kitab tersebut sudah berusia beberapa milinium sebelum munculnya ilmu pengetahuan modern. Tulisannya adalah kesaksian pertama bahwa alam semesta itu bukanlah berasal dari kekekalan

melainkan ada permulaan kejadiannya, dan terjadinya secara bertahap. Para ahli astronomi modern juga mendapati kenyataan bahwa alam semesta itu tidak kekal setelah mempelajari bahwa alam semesta itu berkembang seperti balon. Semuanya pada 13 sampai 20 juta tahun yang lalu berwujud gumpalan dengan titik mikroskopis, yang melalui suatu ledakan dahsyat layaknya berkembang menyebar ke segala arah, membentuk alam semesta yang kita hayati (baca teori Big Bang di bawah).

Musa membagi penciptaan dunia oleh Tuhan Allah dalam tujuh hari dan menamai masing-masing bagian itu secara simbolik sebagai hari. Jadi Tuhan menciptakan dunia dalam enam "hari" dan pada hari ke tujuh Tuhan Allah berhenti dari berkarya dan menetapkannya sebagai hari perhentian/istirahat. Keseluruhan sejarah umat manusia berjalan pada hari ketujuh dan telah berlangsung sampai ribuan tahun. Angka tujuh di dalam menyebut hari itu sendiri sering digunakan secara simbolik dan bukan kuantitatif. Angka itu sendiri menandai sesuatu yang lengkap dan utuh.\* 1

Seperti disebut di depan Musa bukanlah bermaksud membuat paparan ilmiah dengan mencatat semua peristiwa secara rinci dan lengkap yang mungkin akan menarik bagi ilmu pengetahuan. Salah satu tujuan utama tulisan Musa ialah menunjukkan Sumber dari segala Sumber alam semesta, yaitu Sang Maha Pencipta yang Maha Kuasa dan Maha Bijak.

## 2.2 Beberapa Model Penciptaan

Berkaitan dengan isu penciptaan Theologi Kristen nampak tidak menutup diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya untuk memahami peristiwa penciptaan berkembanglah beberapa tafsiran atau model tafsiran\*2 yang berusaha menjelaskan penciptaan itu sendiri berupa:

### 1) *The "day-age" model*

"Hari" diberi interpretasi sebagai suatu kurun waktu yang lama selama Tuhan berkarya mengadakan penciptaan.

### 2) *The young age model*



Masing-masing "hari" ditafsirkan 24 jam, dan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan silsilah yang ada di dalam Alkitab diperkirakan bahwa bumi dan alam semesta diciptakan sekitar 6.000 sampai 10.000 tahun yang lalu.

### 3) *The "gap" model*

Tafsiran ini menerima usia dunia jutaan tahun tetapi menyatakan bahwa bumi diciptakan ulang sesudah terjadinya pemberontakan setan dan malaikat-malaikat pengikutnya. Tafsiran ini menerima data-data perhitungan usia bumi yang berasal dari ilmu pengetahuan disamping hari-hari penciptaan yang diartikan 24 jam.

### 4) *Framework model*

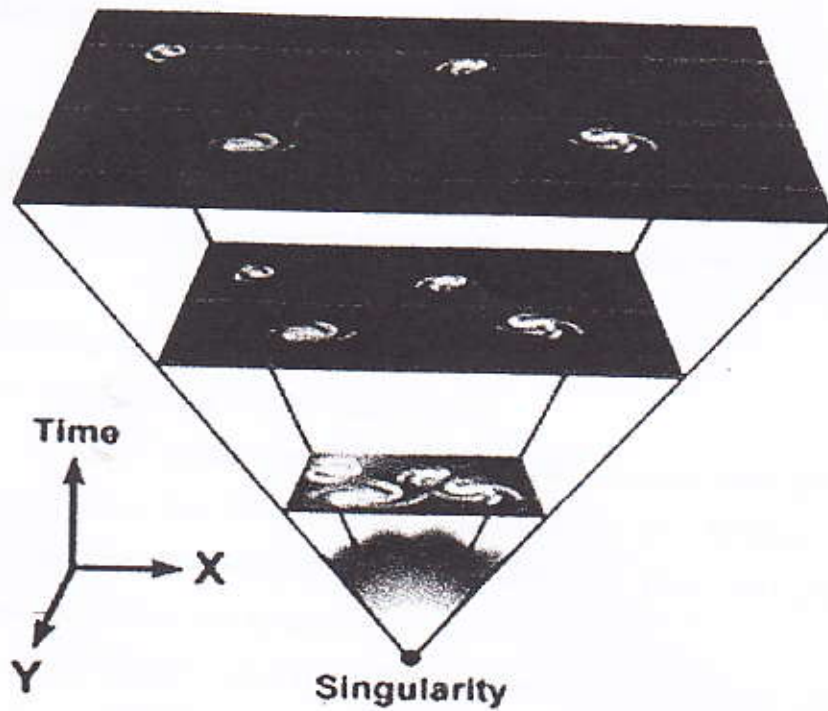
Model ini menafsirkan teks Kitab Kejadian semata-mata sebagai kebenaran-kebenaran spiritual tanpa mengaitkannya dengan substansi ilmu pengetahuan; bahkan data yang banyak menyangkut penciptaan dibagian-bagian lain dari Alkitab diabaikan. Sebagai tafsiran nonharafiah, tidak merasa perlu mengaitkan teks Kitab Kejadian dengan realitas alam semesta nyata.

## 3. Kejadian alam Semesta Menurut Ilmu pengetahuan Sekuler

### 3.1 Teori Big Bang

Teori Big Bang <sup>\*3</sup> di dalam fisika kosmologi menyatakan bahwa alam semesta muncul dari suatu keadaan yang sangat pekat dan panas sekitar 13,7 juta tahun yang silam. Sejak itu, semesta telah berkembang dengan perjalanan waktu seraya menghasilkan tata surya. Para ahli fisika tidak sepenuhnya sepakat tentang apa yang terjadi sebelum ini, meskipun relativitas umum memprediksikan ketunggalan gravitasi. Adalah Georges Lemaitre, pastur Roma Katholik dari Belgia, yang mengusulkan bahwa terjadinya alam semesta bermula dari "ledakan" dari "atom primeval" – yang kemudian hari dikenal dengan nama Big Bang.

Istilah *Big Bang* digunakan dalam pengertian sempit untuk merujuk titik waktu ketika ekspansi semesta yang teramati (dalil Hubble) mulai – dihitung sebagai 13.7 juta ( $1.37 \times 10^{10}$ ) tahun silam ( $\pm 2\%$ ). Pengertian ini mengacu pada paradigma kosmologis yang berkembang yang menjelaskan asal usul dan ekspansi alam semesta dan juga pembentukan zat primordial melalui *nucleosynthesis* sebagaimana diprediksi oleh teori



Menurut teori Big Bang, alam semesta muncul dari suatu keadaan yang sangat pekat dan panas (bagian bawah).

Alpher-Bethe-Gamow. Atas dasar model ini pada th. 1948 George Gamov secara kualitatif membuat prediksi adanya *cosmic microwave background radiation* (CMB). Selanjutnya yang dinamakan CMB itu sendiri ditemukan pada th 1964 dan semakin memperkokoh teori Big Bang dan memperlemah saingannya teori *steady state*.

Kosmologi Big Bang semakin maju pesat pada dasa warsa 1990-an dan awal abad 21 dengan berkembangnya teknologi teleskop dan dengan semakin banyaknya data satelit seperti yang berasal dari COBE, the Hubble Space Telescope and WMAP.

### 3.2 Teori Steady-state (Teori Kejajegan)

Teori ini berpandangan bahwa alam semesta selalu berkembang tetapi tetap bertahan dalam kepekatan rata-rata yang konstan. Benda-benda terus tercipta membentuk bintang-bintang dan galaksi baru dengan tingkat kecepatan yang sama sehingga benda-benda langit menjadi tak teramati sebagai akibat dari jarak yang makin menjauh dan daya yang menyurut. Dalam perhitungan waktu, steady state tidak mengenal permulaan dan akhir.



Teori ini mula-mula dikemukakan oleh Sir James Jeans pada tahun 1920 dan kemudian direvisi oleh Hermann Bondi dan Thomas Gold pada th. 1948. Selanjutnya dengan timbulnya beberapa persoalan baru karena adanya hipotesis alternatif Big Bang, teori steady state disempurnakan lebih lanjut oleh Sir Fred Hoyle. Pengamatan selanjutnya menunjukkan bukti-bukti yang bertolakbelakang dengan gambaran steady state dan sebaliknya justru lebih banyak mendukung model Big Bang.

#### **4. Menguak Asal Usul Manusia**

##### **4.1 Teori Evolusi melalui seleksi alam**

Spekulasi tentang terjadinya evolusi sudah muncul sejak zaman para filsuf Yunani purba. Heraclitus (500 SM) dan Anaximandros dari Miletus (570 SM) berpendapat bahwa manusia mengalami evolusi. Aristoteles (330 SM) juga berpekulasi bahwa manusia berasal dari bentuk atau species lain.

Pada th 1831 dari Devonport, Inggris, Charles Darwin melaksanakan ekspedisi bersama HMS Beagle ke pulau Galapagos di Amerika Selatan selama lima tahun (1831-1836). Selama ekspedisinya Darwin mengkhususkan diri mempelajari jenis-jenis binatang dan tumbuhan, formasi tanah dan fosil dari semua tempat yang dikunjungi HMS Beagle. Pada saat bergabung dengan tim ekspedisi HMS Beagle, Darwin membawa serta jilid pertama buku baru Sir Charles Lyle yang berjudul "*Principles of Geology*". Buku itu mengemukakan bahwa dunia berusia jutaan tahun dan telah mengalami perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan. Sementara itu pada tahun 1838 Darwin juga telah membaca tulisan Herbert Spencer yang berjudul "*Essay on Population*". Dari sini Darwin mengenal gagasan bahwa binatang harus berjuang agar bisa tetap bertahan hidup karena mereka lebih cepat berkembang biak ketimbang tambahnya persediaan pangan. Dari situ pula Darwin pertama kali berpikir tentang keterkaitan antara species yang telah punah dengan spesies yang masih bertahan hidup sampai sekarang dan bagaimana spesies mengalami variasi yang akumulatif sehingga menghasilkan spesies yang baru.

Pada tahun 1844 Darwin menulis sketsa mengenai gagasannya dengan pensil sepanjang 36 halaman yang selama dua tahun kemudian dikembangkannya menjadi 231 halaman dan ditaruhnya bersama uang di peti dengan wasiat agar manuskrip tadi diterbitkan sepeninggalnya. Dia terus berkorespondensi dengan Lyle, Hooker, Huxley



sambil terus menekuni penelitian untuk mengembangkan teori seleksi alamnya. Darwin juga berkorespondensi dengan Alfred Russel Wallace, seorang naturalis yang tekun meneliti di Indonesia, yang kemudian hari penelitiannya sejalan dengan penelitian Darwin namun bedanya hasil penelitian Wallace masih bersifat tentatif dan kurang berkembang. Kejutan besar terjadi pada 18 Juni 1858 melalui surat panjang yang ditulis Wallace yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian yang menandingi hasil penelitian Darwin. Hooker and Lyle mempresentasikan makalah Darwin dan makalah Wallace kepada The Royal Society.

Darwin menerbitkan bukunya yang berjudul *On the Origin of Species by Natural Selection* (1859), salah satu buku yang sangat berpengaruh di abad ke-19. Di dalam buku itu dia mengemukakan "... a theory of descent with modification through variation and natural selection" (teori keturunan dengan modifikasi melalui variasi dan seleksi alam). Di dalam buku itu Darwin mengajukan tiga premis : (1) Makhluk hidup menghasilkan keturunan lebih banyak ketimbang yang bisa bertahan hidup, (2) Terjadi banyak variasi di dalam suatu spesies, (3) Variasi yang terjadi diwariskan kepada generasi penerus. Premise pertama, berasal dari Malthus, menyatakan bahwa populasi berkembang lebih pesat ketimbang pertambahan bahan pangan atau yang sering dikatakan bahwa populasi manusia berkembang menurut deret ukur tetapi ketersediaan pangan berkembang secara deret hitung. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, makhluk harus berjuang dan yang terkuatlah yang akan bertahan hidup. Premise ke-2, banyak terjadi variasi di dalam spesies yang sama. Melalui perjalanan ekspedisi penelitiannya bersama HMS Beagle Darwin banyak membawa specimen dan mengamati jenis-jenis burung, anjing dan binatang-binatang piaraan. Dia mengamati terdapatnya banyak variasi di dalam spesies yang sama. Premise ke-3, beberapa variasi yang terjadi diwariskan kepada generasi berikut. Walaupun Darwin belum membaca tulisan Mendel tentang genetika yang menyatakan bahwa variasi yang ada secara acak diteruskan kepada keturunan berikut, dengan akal sehat dia memahami, bahwa makhluk yang punya keunikan bisa menurunkannya kepada keturunannya. Begitu juga dengan campur tangan manusia, seleksi alam terjadi misalnya sapi yang menghasilkan susu lebih banyak, biri-biri yang menghasilkan wol lebih banyak akan dipilih dan dikembangbiakkan. Darwin menyimpulkan :



- (1) Di alam bebas, seleksi alam yang membantu makhluk beradaptasi dengan lingkungannya seperti mencari pangan, menyelamatkan diri dari predator, mendapat pasangan, dimungkinkan sekali diturunkan ke generasi penerus.
- (2) Berdasarkan perhitungan Lyle tentang usia bumi yang sangat tua, dapat disimpulkan bahwa variasi yang sangat besar telah terjadi di dalam suatu spesies sehingga memungkinkan terjadinya spesies baru lainnya.
- (3) Dengan perjalanan waktu usia bumi yang panjang dapat diperkirakan bahwa semua spesies yang ada kemungkinannya berasal dari satu prototipe nenek moyang yang sama.

Terdapat beberapa kontroversi dari pandangan Darwin, yaitu :

- (1) Meskipun variasi yang terjadi dan menghasilkan sapi yang menghasilkan banyak susu dan domba yang menghasilkan banyak wol adalah seleksi artifisial karena campur tangan manusia, Darwin berargumentasi bahwa persaingan yang terjadi di alam bebas menyebabkan variasi yang sama melalui seleksi alam.
- (2) Atas dasar perkiraan para geologis bahwa usia bumi sangat tua, Darwin berpendapat bahwa banyaknya variasi yang terjadi di dalam suatu spesies dapat melampaui garis genetik. Dari sini Darwin menyimpulkan bahwa semua spesies yang ada itu berasal dari satu asal usul prototipe nenek moyang yang sama.

Evolusi merupakan teori pembentukan dari keadaan awal mula sampai sekarang ini melalui proses perubahan yang gradual dalam waktu yang lama sehingga menghasilkan bentuk-bentuk-bentuk baru yang lebih sempurna, kompleks dan adaptif terhadap lingkungan. Yang banyak mencengangkan publik, khususnya kaum ortodoks gereja dengan sains penciptaan adalah pendapat teori ini yang menyangkut perubahan genetik mendasar dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Kehidupan itu berasal dari materi tak hidup, atau senyawa-senyawa kimia inorganik yang lantas menghasilkan molekul-molekul pembentuk kehidupan. Melalui seleksi alam dihasilkan makhluk yang lebih unggul dan lebih adaptif terhadap lingkungan yang kemudian meneruskan sifat-sifat tersebut kepada keturunannya. Dengan demikian secara terus menerus terjadilah mutasi genetik dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga pada akhirnya bisa menghasilkan makhluk yang berbeda dari awal mulanya, baik dari segi anatomi maupun bentuknya.

Terhadap pendapat bahwa kehidupan itu berasal dari materi tak hidup ada sanggahan dari temuan mikroskopis yang disampaikan oleh Denton (1986) yang menyatakan bahwa temuan 50 tahun terakhir menunjukkan bahwa bakteri yang 10 gram pun merupakan miniatur pabrik berisi ribuan mesin-mesin penghasil molekul yang terdiri dari jutaan atom yang masing-masing bekerja sesuai dengan fungsinya.

Pandangan tentang evolusi masih banyak menyisakan masalah. Misalnya apakah melalui proses seleksi alam varian rusa unggul yang bebas dari terkaman predator dan terus bertahan hidup akan mengalami mutasi genetik menjadi semacam kuda atau bison? Begitu juga pandangan bahwa semua makhluk mengalami evolusi juga menyisakan masalah karena banyak juga makhluk yang sampai jutaan tahun tidak mengalami perubahan. Temuan-temuan palaentologi berupa fosil-fosil juga tidak membuktikan adanya makhluk setengah jadi sebagai produk proses perubahan.

Meskipun banyak mendapat sanggahan dan cercaan, tak dapat dibantah bahwa pendapat evolusi melalui seleksi alam yang dikemukakan oleh Darwin telah banyak mempengaruhi pola pikir manusia tentang ilmu pengetahuan dan alam semesta.

#### **4.2. Kelangkaan bukti-bukti solid pendukung evolusi manusia**

Berikut ini beberapa informasi langkanya bukti tentang adanya evolusi manusia \*<sup>4</sup>

Buku anak-anak *Time/Life* seri *Emergence of Man* (asal usul manusia) berkomentar :

“Dewasa ini merupakan fakta ilmiah yang terbukti bahwa manusia ada sejak jutaan tahun. Jalan evolusi ditandai oleh akhir kematian dan kehidupan yang baru, yang perjalanannya dilampui melalui relik-relik bentuk manusia yang beranekaragam. Walaupun hanya sedikit, peninggalan-peninggalan itu cukup bisa memberikan gambaran tahapan-tahapan utama perjalanan waktu. Masalah utama yang dihadapi oleh para antropolog dewasa ini ialah mengisi kesenjangan-kesenjangan yang masih ada.”

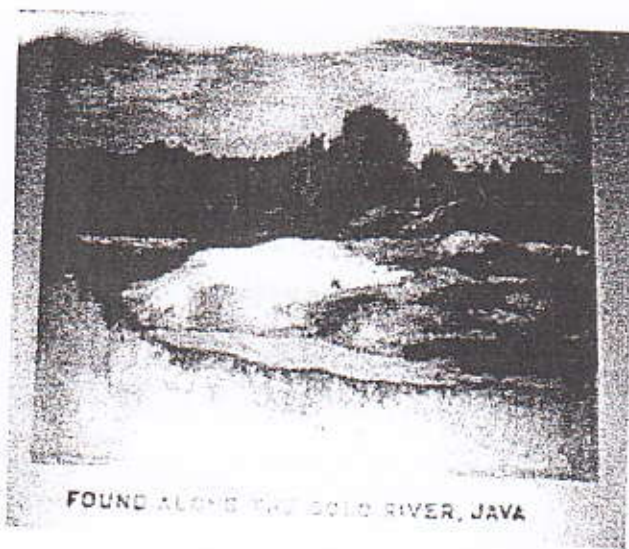
Kalau kalimat pertama dan terakhir kutipan di atas dibaca secara seksama, tampak adanya kejanggalan: bagaimana mungkin bisa disebut sebagai “fakta ilmiah yang terbukti” kalau masih masih ada masalah utama menggelantung berupa “mengisi kesenjangan-kesenjangan yang masih ada”.



Berikut ini kita akan meninjau beberapa museum yang memamerkan fosil-fosil yang dipergunakan untuk membuktikan telah terjadinya evolusi manusia. Di Museum Penelitian lapangan di Chicago pada galeri yang memamerkan fosil-fosil yang dinyatakan sebagai fosil manusia purba terdapat suatu keterangan berbunyi sbb: "Dalam mengkaji evolusi manusia selalu akan mempunyai perbedaan pendapat dan keraguan. Walaupun temuan di sana sini sisa-sisa fosil manusia bisa memberikan sumbangan pengetahuan tentang perkembangan manusia, teori-teori evolusi manusia seharusnya tidak didasarkan pada specimen pretelan yang tidak lengkap".

Pertanyaan utamanya ialah apakah evolusi manusia didasarkan pada spesimen yang hanya pretelan dan tidak lengkap atau sebaliknya apakah evolusi manusia itu didukung oleh bukti-bukti yang solid. Prinsip pokoknya ialah bahwa bukti-bukti tidak boleh hanya pretelan dan tidak lengkap bagian-bagiannya. Berikut adalah bukti-bukti terkenal yang disimpan di museum-museum terkenal di dunia.

### Manusia Jawa



Manusia Jawa purba disebut *Pithecanthropus erectus* – artinya “manusia serupa kera yang tegak.” Fosil ini adalah temuan galian Dr Dubois, seorang pakar evolusi yang gigih mengejar bukti-bukti *missing link*, pada th 1890-an di Sangir, Jawa. Pada waktu penggalian dia menemukan fosil-fosil manusia dan binatang tetapi dia hanya memilih tiga fosil yang dijulukinya sebagai manusia Jawa. Penggalian itu

bukanlah di tempat pemakaman. Tulang-tulang itupun sembarangan dan kemungkinan besar 3 pasang tulang-tulang tersebut bukan berasal dari makhluk yang sama. Tetapi Dubois kembali ke Eropa dan mengumumkan temuannya sebagai bukti untuk *missing link*.



Salah satu dari tulang-tulang tadi adalah tulang pupu (gambar kiri). Fosil ini dipamerkan di American Museum of Natural History. Perhatikan tulang hitam dan tulang (putih) modern di belakangnya. Keduanya tampak serupa. Yang membedakan hanyalah bahwa tulang yang hitam berukuran lebih besar. Para ilmuwan sepakat bahwa tulang yang berwarna hitam adalah tulang *Pithecanthropus erectus*, yang tidak ada bedanya dengan tulang kaki manusia modern dan seperti dalam gambar memang demikian adanya.

Tulang rahangnya telah diteliti oleh para ilmuwan dan dinyatakan sebagai tulang rahang manusia modern. Bagian depan dari tempurung kepala berjidat landai. Dr Dubois pada mulanya memperkirakannya sebagai tempurung kepala manusia purba, tetapi sebelum dia meninggal, dia akhirnya bersetuju dengan para lawannya bahwa itu sebenarnya adalah tempurung kepala sejenis kera besar, dan sama sekali bukan tempurung kepala manusia.

Dr Dubois mengklaim bahwa *Pithecanthropus erectus* – manusia jawa – adalah "missing link" yang berumur 500.000 tahun. Juga tidak jelas bagaimana dia sampai kepada perhitungan usia fosil tersebut; tidak ada bukti-bukti yang mendukung.

### **Manusia Peking**

Yang disebut manusia Peking diperkirakan berusia 400.000 tahun. Namun kita tidak dapat memperoleh bukti-bukti fisik manusia Peking karena semuanya hilang selama Perang Dunia II. Display di Field Museum di Chicago menyebutkan bahwa pernah ditemukan sebanyak 40 individu yang diperkirakan berusia 350.000 sampai 500.000 tahun berdasarkan perkiraan geologis yang berbeda. Jadi usianya pun pantas dicatat sebagai hasil "perkiraan".



Tetapi keterangan berikut bertentangan dengan keterangan sebelumnya, katanya "kapasitas tempurung otak specimen tersebut berkisar dari 850 cc sampai 1.300 cc, dengan rata-rata 1.075 cc; batas rentang atasnya tumpang tindih dengan kapasitas tempurung otak manusia modern. Jadi sebenarnya dapat disimpulkan kalau mereka itu sebenarnya adalah manusia modern yang berbentuk kecil. Keterangan selanjutnya berbunyi," tulang-tulang anggota badan *Homo erectus*, termasuk manusia Jawa dan manusia Peking tidak berbeda dengan tulang-tulang anggota tubuh manusia modern." Jadi bagaimana bisa memperkirakan semuanya tadi berusia sekitar 350.000 sampai 500.000 tahun ? Tulang-tulang tersebut tidak bisa dipakai sebagai bukti tentang missing link dan evolusi manusia; apalagi tulang-tulang yang disebut pun sudah punah !

### Manusia Nebraska



Contoh berikut adalah manusia Nebraska. Jenis manusia ini direkonstruksi dari sebuah gigi yang ditemukan di Nebraska pada th. 1923. Pada th. 1925 Darrow menyatakan gigi itu sebagai bukti dari evolusi manusia. Kemudian berdasarkan satu gigi tersebut, *The London Illustrated News* (6/24/1922) merekonstruksi seorang lelaki dan seorang perempuan dan

mempublikasikan gambarnya (lihat gambar kiri). Permasalahannya ialah karena pada th. 1927 ilmuwan meneliti dengan lebih seksama pada gigi tersebut dan mendapati bahwa itu hanyalah gigi dari babi (*Science* 66:579). Kasus ini dikenal sebagai "a pig making a monkey out of a man!"

## Manusia Piltdown



Manusia Piltdown yang ditemukan di Inggris pada th 1910 dipamerkan di museum-museum di seluruh dunia hanya sampai tahun 1950-an. Pada awal 1950-an peneliti melakukan penyelidikan dan mendapati bahwa temuan yang disebut manusia Piltdown sengaja ditanam oleh orang ditempat dimana ia ditemukan. Ada display kerja detektif yang dilakukan di British Museum of Science.

Ketika tulang rahang -dan potongan-potongan tulang tengkorak diteliti usianya kedapatan bahwa tulang rahang hanya

berusia 500 tahun lebih sedikit, dan tengkoraknya hanya berumur 600 tahun. Ketika mula-mula ditemukan diklaim bahwa usia manusia Piltdown itu 500.000 tahun.

Penelitian dan penyelidikan lebih lanjut menunjukkan kalau yang dinamai manusia Piltdown itu tak lebih hanyalah suatu kebohongan; yang disebut manusia Piltdown itu ternyata sengaja ditanam oleh seseorang yang ngebet ingin membuktikan evolusi manusia.

## Manusia Heidelberg

Yang disebut manusia Heidelberg juga salah satu bukti terkenal yang dipakai untuk mendukung evolusi manusia. Bukti fisik satu-satunya yang ada hanyalah tulang rahang yang ditemukan pada th. 1860-an di Jerman dan diperkirakan berumur 500.000 tahun. Tulang rahang tersebut ditemukan di galian bebatuan pada kedalaman 80 kaki di lembah sungai Neckar. Kebenaran perkiraan temuan itu berdasarkan kedalamannya pun patut diragukan karena lembah sungai itu bertahun-tahun banjir dan sekaligus membawa



deposit bebatuan. Ilmuwan pada umumnya bersetuju bahwa rahang manusia Heidelberg itu sesungguhnya adalah rahang manusia modern dan karena usianya yang tidak lama tidak bisa dipakai sebagai bukti evolusi manusia.

### Manusia Neanderthal



Tampilan baru manusia Neanderthal  
Field Museum di Chicago.

Yang disebut sebagai manusia Neanderthal ditemukan di situs pekuburan di gua Carmel di Israel. Salah satu fosil telah disimpan di Museum Rockefeller di Jerusalem dan identik dengan manusia modern. Yang mengherankan bahwa yang dikubur berdampingan dengan manusia Neanderthal ternyata adalah manusia modern. Meskipun seolah-olah mereka berbeda usia puluhan ribu tahun, kelihatannya mereka masih sejaman ketuannya.

Bertahun-tahun sebelumnya Neanderthal sebagaimana dipamerkan di Museum di Chicago direkonstruksi kelihatan dungu, bungkuk dan berlutut bengkok. Tetapi peneliti kini telah mengembangkan tampilan baru dari manusia neanderthal yang ternyata tak banyak berbeda dengan manusia modern; tidak lagi kelihatan dungu dan dapat berdiri tegak (lihat gambar).

Terdapat pernyataan yang penting di Smithsonian Institution (in Washington, DC) :

"Karena manusia Neanderthal dan manusia modern sama-sama memiliki dua kesamaan : ukuran rata-rata otak 1.330 mili liter dan menguburkan jasad warganya yang mati, keduanya dapat dikelompokkan ke dalam spesies yang sama, *Homo sapiens*" Jadi yang disebut manusia Neanderthal juga ternyata manusia modern. Dengan demikian berarti bahwa manusia Neanderthal juga tidak bisa dipakai sebagai bukti untuk *missing link*.

Lantas bagaimana kelanjutannya dari bukti-bukti utama yang dipakai untuk mendukung teori awal mula tentang evolusi manusia? Dari bukti-bukti utama yang kita cermati ternyata semuanya keliru – sebagai bukti tapi ternyata tidak terbukti benar.

## 5. Kesimpulan

Sejak zaman Yunani purba manusia mempunyai rasa ingin tahu untuk menguak tabir tentang asal usul alam semesta dan keberadaan dirinya sebagai makhluk yang menghuni bumi. Rasa ingin tahu dan upaya mencari kebenaran yang merupakan roh filsafat sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat manusia.

Di satu pihak, berkaitan dengan isu penciptaan, Teologi Kristen nampak tidak menutup diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya untuk memahami peristiwa penciptaan berkembanglah beberapa tafsiran atau model tafsiran yang berusaha menjelaskan penciptaan. Sementara itu, di pihak lain asal muasal manusia yang dipaparkan oleh pemahaman evolusi didasarkan pada beberapa data yang sifatnya sporadis dan tidak solid.

### Catatan Sumber :

- \*1\Creation\The biblical story of creation of the world and man.mht\
- \*2:\Creation\In the Beginning\_\_ Biblical Creation Models.mht<sup>1</sup>
- \*3 :\Inquiry to Universe n man\Big Bang Theory of the Universe.mht\
- \*<sup>4</sup> Disarikan dari Paucity of Evidence for Human Evolution F:\Creation\Ancient Days Was Adam a Caveman.mht

### Sumber Rujukan

- Berten, K.1976. *Ringkas Sejarah Filsafat*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.
- Hickerson,N.P. 1980. *Linguistic Anthropology*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Kattsoff, L.O. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Life Application Study Bible. New International Version. Carol Stream: Tyndale House Publishers,Inc.